

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Lansia merupakan individu yang telah berumur 60 tahun keatas. Menua bukanlah suatu penyakit melainkan proses bertahap yang mengakibatkan terjadinya perubahan kumulatif dan merupakan suatu proses menurunnya daya tahan tubuh dalam menghadapi rangsangan dari dalam dan luar tubuh. Menua atau menjadi tua merupakan suatu keadaan yang terjadi didalam kehidupan lansia. WHO mengatakan Antara tahun 2015 dan 2050, Proporsi populasi dunia lansia di atas 60 tahun akan hampir dua kali lipat dari 12% menjadi 22%.

Proses menua merupakan proses yang tidak terjadi dalam waktu tertentu namun dimulai saat memulai kehidupan. Menjadi tua adalah proses alamiah yang mengartikan bahwa seseorang telah melalui tiga tahap kehidupan yaitu anak, dewasa dan tua. Tahap usia lanjut adalah tahap dimana lansia mengalami penurunan fungsi tubuh. Didunia penyakit *Rheumatoid Arthritis* semakin meningkat terutama terjadi pada perempuan. Mayo Clinic melakukan penelitian di Amerika Serikat menunjukkan pada tahu 1995 - 2005, penderita *Rheumatoid Arthritis* mayoritas terjadi ada wanita mencapai 54.000 - 100.000 orang, sedangkan untuk pria sekitar 29.000 dari 100.000 orang. (qasim, 2021).

Menurut (Daryanti, 2020) *Rheumatoid Arthritis* merupakan penyakit peradangan kronis, autoimun, sistemik, penyakit progresif tanpa diketahui etiologinya yang menyebabkan terjadinya kerusakan progresif pada sistem muskuloskeletal, yang melibatkan sendi besar dan kecil, terjadi kelainan bentuk tulang rawan yang tidak dapat dipulihkan. Pada tahun 2016 WHO memperkirakan bahwa sekitar 335 juta penduduk di dunia mengalami *Rheumatoid Arthritis*. Berdasarkan hasil data (Kemenkes, 2019) penderita *Rheumatoid Arthritis* di Indonesia sebesar 7,30 % atau sebanyak 713.783 orang dan di Jawa Barat sebesar 8,86 % atau sebanyak 131.846 orang. Dengan bertambahnya jumlah penderita *Rheumatoid Arthritis* di Indonesia maka tingkat kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai *Rheumatoid Arthritis* cukup rendah. Penyakit *Rheumatoid Arthritis* ini sering menyebabkan kerusakan sendi, kecacatan dan banyak mengenai pada penduduk usia produktif sehingga memberi dampak sosial dan ekonomi yang besar (Andri, 2020).

*Rheumatoid arthritis* merupakan gangguan pada peradangan kronis autoimun atau respon autoimun, dimana imun seseorang bisa turun dan terganggu yang dapat menyebabkan hancurnya organ sendi dan lapisan pada sinovial, terutama pada tangan, kaki dan lutut. Mayoritas masyarakat Indonesia menganggap remeh penyakit ini, karena seolah-olah penyakit ini tidak menimbulkan kematian padahal rasa nyeri yang ditimbulkan sangat menghambat aktivitas seseorang (Andri, 2020).

Pada individu yang memiliki berat badan yang berlebih (obesitas) akan dapat memberikan beban pada jaringan tulang rawan di sendi lutut, sekitar 50% nyeri sendi disebabkan oleh pengapuran yang memiliki arti bahwa menipisnya jaringan pada tulang rawan yang memiliki fungsi sebagai bantalan persendian, bantalan persendian yang menipis ini dapat menyebabkan terjadinya gesekan antar tulang yang menyebabkan timbulnya nyeri (Syam, 2012).

Manajemen nyeri pada *Rheumatoid Arthritis* memiliki tujuan untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan rasa sakit dan rasa tidak nyaman. Pada rheumatoid arthritis ini terdapat 2 manajemen yaitu manajemen farmakologi (obat – obatan) dan manajemen non-farmakologi. Salah satu tindakan sederhana non-farmakologi untuk mengurangi rasa nyeri yaitu Kompres Hangat Jahe pada bagian nyeri .

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Purba et al., (2020) yang melakukan penelitian penerapan kompres hangat jahe dalam penurunan skala nyeri *Rheumatoid Arthritis* di Desa Lau Rakit Deli Serdang. Penelitian ini dilakukan kepada 13 orang responden dengan rentang usia 60 – 75 tahun dengan hasil pengukuran skala nyeri sebelum dilakukan kompres hangat jahe didapatkan hasil nyeri ringan sebanyak 7 orang dan nyeri sedang sebanyak 6 orang. Setelah dilakukan kompres hangat jahe didapatkan hasil dengan skala nyeri ringan menjadi 3 orang dan sebanyak 10 orang yang tidak merasakan nyeri. Penelitian tersebut

menunjukkan adanya perubahan skala nyeri yang signifikan sebelum dan sesudah di kompres hangat.

Hal ini memiliki arti bahwa kompres hangat jahe berpengaruh dalam penurunan skala nyeri karena Kompres hangat jahe bermanfaat menurunkan rasa nyeri sendi yang dikarenakan pada jahe memiliki kandungan zingerone yang berfungsi menekan prostaglandin melalui hambatan pada aktivitas COX-2 yang dapat menghambat produksi PGE2 dan leukotrin. Kompres hangat jahe memiliki tujuan untuk memperlancar siklus darah dan memberikan efek rileks pada tubuh.

Kandungan jahe sendiri secara kimia, seperti Gingerol, Shogaol, Zingerone ini dapat memberi efek farmakologi dan fisiologi seperti antioksidan, antiinflamasi, analgesik, antikarsinogenik. Senyawa gingerol telah terbukti mempunyai aktivitas sebagai antipiretik, antitusif, hipotensif antiinflamasi dan analgesic (Syapitri, 2018).

Di Kota Bogor prevalensi Nyeri *Rheumatoid Arthritis* mencapai 12,7% (Neng Dini Pratiwi D., Nyoman Sudja, 2019). Berdasarkan hasil wawancara kader RW 05 Sirnagalih didapatkan hasil bahwa di RW 05 tepatnya di RT 02 terdapat sekitar 18 lansia dan mayoritas lansia sering mengeluh nyeri lutut.

Berdasarkan Paparan Tersebut, Peneliti Tertarik Untuk Melakukan Penelitian Penerapan Terapi Kompres Hangat Jahe Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri *Rheumatoid Arthritis* Pada Lansia Di RW 05 Sirnagalih.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah Pengaruh Pemberian Kompres Jahe Terhadap Tingkat Nyeri pada Penderita *Rheumatoid Arthritis* di RW 05 Sirnagalih.

## **C. Tujuan Penulisan**

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mendapatkan gambaran tingkat nyeri *Rheumatoid Arthritis* pada lansia di RW 05 Sirnagalih setelah penerapan terapi kompres hangat jahe.

### 2. Tujuan Khusus

- a) Diketuainya karakteristik nyeri pada lansia di Wilayah RW 05 Sirnagalih.
- b) Diketuainya tingkat nyeri pada lansia sebelum dilakukan penerapan Kompres hangat jahe di Wilayah RW 05 Sirnagalih.
- c) Diketuainya tingkat nyeri pada lansia sesudah dilakukan penerapan Kompres hangat jahe di Wilayah RW 05 Sirnagalih.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman tentang penerapan terapi kompres hangat jahe.

2. Bagi Lansia

Memberikan pengetahuan tentang manfaat Kompres Hangat Jahe untuk menurunkan tingkat nyeri sendi.

3. Bagi Institusi Program Studi Keperawatan Bogor

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penerapan terapi kompres hangat jahe untuk menurunkan tingkat nyeri